

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAKBOLA USIA DINI DI SSB TUNAS MUDA KOTA BENGKULU

THE IMPLEMENTATION OF DEVELOPMENT MANAGEMENT FUNCTION OF EARLY AGE SOCCER IN SSB TUNAS MUDA BENGKULU CITY

¹Rahmad Ferdiansah, ²AgusKristiyanto, ³Slamet Riyadi

.Magister Ilmu Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No.36 A, Pucangsawit, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email : rahmadferdiansah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang implementasi fungsi manajemen pembinaan sepakbola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. SSB Tunas Muda berdiri tahun 2009 dan SSB ini telah diakui keberadaannya hingga saat ini. SSB ini sangat aktif dan banyak meraih prestasi baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji validitas menggunakan bantuan software program Microsoft Excell 2007 dan SPSS 23, selanjutnya untuk uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data persentase. Hasil penelitian menunjukkan implementasi fungsi manajemen pembinaan sepakbola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu dari faktor perencanaan sebesar 92%, masuk kategori sangat baik, organisasi persentase sebesar 84%, masuk kategori sangat baik, pengarahan sebesar 84%, masuk kategori sangat baik, dan pengawasan sebesar 83%, masuk kategori sangat baik.

Kata kunci: Manajemen, Pembinaan, Usia Dini, Sepak Bola

ABSTRACT

The main objective of this research was to obtain information deeply about the implementation of development management function of early age soccer in SSB Tunas Muda Bengkulu City. SSB Tunas Muda was established in 2009 and has been acknowledged to date. SSB is very active and gets many achievements both at the regional and national level. The approach used in this research was quantitative descriptive approach. Methods of collecting the data were observation, questionnaire, interview, and documentation. To test the validity, software programs of Microsoft Excel 2007 and SPSS 23 were used. To test the reliability, alpha formula was used. The data analysis in this research was the percentage data analysis. The research results showed that the implementation of development management function of early age soccer in SSB Tunas Muda Bengkulu City from the planning factor was 92% in a very good category, the percentage organization was 84% in a very good category, the direction was 84% in a very good category, and the supervision was 83% in a very good category.

Keywords: Management, Development, Early Age, Soccer.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, olahraga sepak bola merupakan olahraga yang paling digemari oleh masyarakat. Sepak bola Indonesia dimulai sejak tahun 1914 saat Indonesia masih dijajah oleh pemerintah Hindia Belanda. Sejarah Sepak Bola Modern di Indonesia dimulai dengan terbentuknya PSSI (Persatuan Sepak bola

seluruh Indonesia) pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta dengan ketuanya Soeratin Sosrosoegondo.

Segala aktivitas olahraga sepak bola Indonesia masih sangat memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha pencarian bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga sepakbola dilakukan tidak hanya semata-mata

mengisi waktu senggang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu seperti yang dikemukakan oleh M. Sajoto dalam Yulianti (2013) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini, yaitu: (a) mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, (b) tujuan pendidikan, (c) mencapai tingkat kebugaran jasmani tertentu, (d) mencapai sasaran atau prestasi tertentu. Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepak bola. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu.

Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga sepak bola, diperlukan unsur pendukung yang sangat vital (Ermelinda, 2015). Misalnya kualifikasi pelatih, Pelatih yang berpendidikan adalah pelatih yang memahami dengan baik masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan, sebuah klub akan mempunyai peluang yang jauh lebih besar untuk berhasil dan berprestasi dari pada klub yang tidak menggunakan pelatih yang tidak mempunyai dasar dalam ilmu kepelatihan. Selain itu, pembinaan prestasi klub pembinaan sepak bola juga memperhitungkan adanya buku panduan, kurikulum, jadwal pelatihan dan lainnya. Pada dasarnya, latihan dapat dilakukan sendiri atau terkoordinasi dalam sebuah klub atau pusat pelatihan. Kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik peningkatannya maupun pemeliharannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam usaha peningkatan kondisi fisik harus mengembangkan semua komponen tersebut.

Agar dapat melahirkan atlet yang berprestasi, diperlukan manajemen yang baik dari suatu organisasi sepak bola baik dari sisi pelatihnya maupun system dan cara pelatihannya. Manajemen merupakan

bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi sebuah klub sepak bola. Manajemen yang dimaksudkan di sini adalah sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ingin dicapai sebelumnya. Masyarakat yang berprestasi dan bertanggung jawab memerlukan pembinaan olahraga yang efektif melalui organisasi-organisasi keolahragaan dan wadah-wadah pembinaan lain yang mendukung. Organisasi atau klub-klub sepak bola di Bengkulu yang berperan dalam membina sepak bola sejak usia dini yang telah diakui keberadaannya yaitu SSB Tunas Muda Kota Bengkulu dimana SSB tersebut sangat aktif dan banyak merahi prestasi Tujuan dari pendirian sekolah sepak bola (SSB) ini adalah untuk melakukan pembinaan agar pemain dapat berprestasi secara optimal.

Banyaknya prestasi yang diraih oleh SSB Tunas Muda Kota Bengkulu menandakan bahwa SSB ini sangat bagus dan unggul dibandingkan dengan beberapa SSB Bengkulu lainnya. Hal ini perlu dianalisis lebih mendalam mengenai "Implementasi Fungsi Manajemen Pembinaan Sepak bola Usia dini Di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu"

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang disusun oleh Ermelinda (2015), Pembinaan Sepak Bola Usia Dini Di Kota Surakarta (Studi Kasus Aspek Organisasi, Manajemen, Dan Pembinaan Prestasi). hasil peneliti tersebut menunjukan 1. Sistem organisasi pembinaan yang dimiliki oleh PSB/SSB yang ada di Kota Surakarta belum menyadari pentingnya sebuah sistem organisasi dalam proses pembinaan. 2. Manajemen pembinaan yang diterapkan di PSB/SSB Kota Surakarta masihlah membutuhkan banyak pembenahan. 3. Sumber daya penunjang yang dimiliki oleh PSB/SSB ini masih sangatlah kurang dalam proses pembinaan dan juga masih membutuhkan perbaikan untuk sumber daya penunjang tersebut. 4. Pembinaan prestasi yang diterapkan di PSB/SSB Kota Surakarta masih

membutuhkan banyak perbaikan karena masih memiliki banyak kekurangan dalam hal-hal teknis untuk penunjang proses pembinaan prestasi. 5. Banyak kendala yang dialami dalam pembinaan prestasi di PSB/SSB Kota Surakarta dan kebanyakan masalah Keuangan dan juga Sumber daya Penunjang. 6. Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut adalah PSB/SSB ini mencari dana dari sponsor-sponsor dan juga dari kerabat-kerabat dekat PSB/SSB ini. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sriyani (2001) yang berjudul “Manajemen Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Hati Terate Cabang Sragen”. Hasilnya ditinjau dari fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berturut-turut sebesar 76% (kategori baik), 80% (kategori baik), 65,7% (kategori cukup baik), dan 70% (kategori cukup baik). Dapat disimpulkan peran manajemen sangat penting dalam pembinaan prestasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang telah tertera di atas tentang implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di ssb tunas muda kota mencakup perencanaan, organisasi, pengawasan.

Metode

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan keputusan (Sutedi, 2009). Populasi dalam Penelitian ini berjumlah 116 orang. Mereka meliputi seluruh pihak manajemen klub yang berjumlah 16 orang dan seluruh siswa SSB Tunas Muda Kota Bengkulu yang berjumlah 100 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Selain itu menurut Raharja (2017) Apabila penelitian yang sedang dikerjakan merupakan penelitian deskriptif, maka ukuran sampel sekurang-kurangnya adalah sebesar 10% dari total elemen populasi.

Dalam konteks penelitian ini, terkait pengambilan data dengan menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Berkaitan dengan *random sampling*, sampel penelitian ini berjumlah 40 orang yang diambil secara acak dari 100 orang murid SSB. Dari 40 orang tersebut, setiap 10 orang mewakili tingkatan jenjang umur yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket tertutup sebagai metode pengumpulan data kuantitatif. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini angket akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah diformulasikan. dalam penyusunan angket penelitian, peneliti mencari sumber atau referensi dari beberapa sumber, ada sebagian yang mengutip dari beberapa angket yang terdapat dalam skripsi, sumber dari internet, namun hanya sebagai acuan. Kemudian peneliti melakukan validasi/*expert judgment* kemu.

Sebelum penelitian dilakukan, untuk mengetahui valid tidaknya item peneliti melakukan uji coba angket kepada beberapa orang siswa SSB yang bukan merupakan sampel dari penelitian ini adapun proses validasi yang lainnya berupa uji validitas konten dimana peneliti melibatkan ahli untuk mengoreksi setiap item angket yang digunakan. Dalam penelitian ini untuk menjangkau validitas instrument digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto, (2007)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek
X : Nilai pembandingan
Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasn

Dalam penelitian ini untuk menjangkau reliabilitas instrument rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Arikunto (2007)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen
k : Banyak butir
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
 σ_t^2 : Varian total

Teknik data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data, perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2013). Penelitian ini hanya menggunakan statistik deskriptif persentase saja, karena data kuantitatif disini hanya untuk memperkuat data kualitatif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sudijono, 2006)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)
F = Frekuensi
N = Jumlah Responden

Menurut Anas Sudjiono (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian

No.	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Jelek
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Jelek

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)
X : Skor
S : Standar Deviasi

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian dengan kriteria konversi, menurut Arikunto (2007), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu:

Tabel 2. Tingkatan Kategori

No.	Interval	Kategori
1	81% – 100%	Sangat Baik
2	61% – 80%	Baik
3	41% – 60%	Cukup
4	21% – 40%	Jelek
5	0% – 20%	Sangat Jelek

Arikunto, 2007

HASIL

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang implementasi fungsi manajemen pembinaan sepakbola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. dan diungkapkan dengan 56 pernyataan dan terdapat empat faktor, yaitu: perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan. Hasil analisis data implementasi fungsi manajemen pembinaan sepakbola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. diperoleh skor terendah (*minimum*) 145, skor tertinggi (*maksimum*) 205, rerata

(mean) 190,78, standar deviasi (SD) 9,353. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif statistik implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu.

STATISTIK	
N	50
Mean	190,78
Median	191
Mode	189
Std. Deviation	9,35313982
Minimum	145
Maximum	205

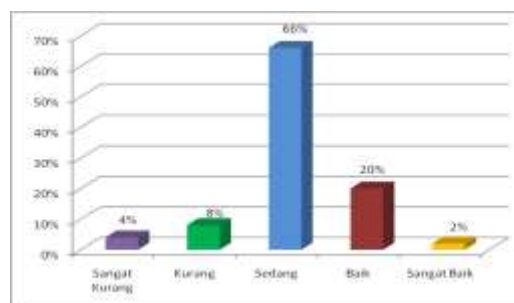
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data implementasi fungsi manajemen pembinaan sepakbolausia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi implementasi fungsi manajemen pembinaan sepakbolausia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu.

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1.	$X > 204,8$	Sangat Baik	1	2 %
2.	$195,5 < X \leq 204,8$	Baik	10	20 %
3.	$186,1 < X \leq 195,5$	Sedang	33	66 %
4.	$176,8 < X \leq 186,1$	Kurang	4	8 %
5.	$X \leq 176,8$	Sangat Kurang	2	4 %
Jumlah			50	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data data implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. tampak seperti pada grafik berikut:

Grafik 1. Diagram batang implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu.



Berdasarkan tabel 4 dan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. berada pada kategori “sangat baik” sebesar 2%, kategori “baik” sebesar 20%, kategori “sedang” sebesar 66%, kategori “kurang” sebesar 8%, kategori “sangat kurang” sebesar 4%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 190,78, implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. dalam kategori sedang.

Secara rinci persentase implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. berdasarkan faktor perencanaan, organisasi, pengarahan dan pengawasan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Penghitungan persentase implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. berdasarkan faktor

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	Persentase (%)	Kategori
Perencanaan	1841	2000	92%	Sangat Baik
Organisasi	2534	3000	84%	Sangat Baik
Pengarahan	1844	2200	84%	Sangat Baik
Pengawasan	3320	4000	83%	Sangat Baik

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu.

berdasarkan faktor, tampak pada grafik 2 berikut:



Grafik 2. Diagram batang persentas implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu.

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 2 diatas menunjukkan bahwa persentase implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. dari faktor perencanaan sebesar 92%, masuk kategori sangat baik, organisasi persentase sebesar 84%, masuk kategori sangat baik, pengarahan sebesar 84%, masuk kategori sangat baik, dan pengawasan sebesar 83%, masuk kategori sangat baik.

Dari hasil wawancara kepada pelatih dan atlet serta observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu sudah baik. Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi piagam penghargaan,

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang di jadikan acuan untuk analisis masalah yang berkaitan dengan implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. , maka dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. masuk dalam kategori sangat baik. Faktor yang paling menonjol adalah pada perencanaan yang mana persentase mencapai 92% sedangkan faktor lainnya organisasi persentase 84%, pengarahan persentase 84%, dan pengawasan persentase 83% yang semua berada dalam kategori sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.

Ermelinda, L. (2015). *Pembinaan Sepak Bola Usia Dini Di Kota Surakarta (Studi Kasus Aspek Organisasi, Manajemen, Dan Pembinaan Prestasi)*. Tesis, Sekolah Pascasarjana. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

sertifikat pelatih, dan dokumen penunjang lainnya.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. dalam kategori sangat baik. Faktor yang paling menonjol adalah pada perencanaan yang mana persentase mencapai 92% sedangkan faktor lainnya organisasi persentase 84%, pengarahan persentase 84%, dan pengawasan persentase 83% yang semua berada dalam kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. berdasarkan faktor perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan.

Dari hasil wawancara kepada pelatih dan atlet serta observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen pembinaan sepak bola usia dini di SSB Tunas Muda Kota Bengkulu. sudah baik. Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi piagam penghargaan, sertifikat pelatih, dan dokumen penunjang lainnya.

-
- Raharja, H.S. (2017). Ukuran Sampel yang Memenuhi Syarat. <https://statmat.id/ukuran-sampel-penelitian/>. 03Desember 2018.
- Sriyani, (2001). Manajemen Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Hati Terate Cabang Sragen. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2009). *Penelitian pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora utama press.
- Yulianti, F.T. (2013). Profil Stamina dan Kelincahan Pemain Bola voli Smp BojaTahun 2011/2012. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, vol. 2, no.2, hlm.19-24.